



MEMBANGUN MASA DEPAN PERBANKAN ASEAN

**MELALUI KEBERLANJUTAN SEBAGAI KUNCI
KEPUTUSAN KEUANGAN**

Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.

Yasintha Dwi Cahyani

Shelyra Leovita Dwi Rahma

Zahwa Aqila Althof

Alif Faruqi Febri Yanto, S.Ak., M.Ak.

Helianti Utami SE, M.Si, Ph.D



MEMBANGUN MASA DEPAN PERBANKAN ASEAN

MELALUI KEBERLANJUTAN SEBAGAI KUNCI
KEPUTUSAN KEUANGAN

Buku ini membahas secara mendalam bagaimana sektor perbankan di kawasan ASEAN dapat membangun masa depan yang tangguh dan berkelanjutan melalui integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Keberlanjutan dijelaskan bukan sebagai pilihan tambahan, melainkan sebagai kebutuhan strategis yang menentukan arah bisnis, daya tahan risiko, hingga reputasi institusi keuangan di tengah krisis iklim, tekanan sosial, dan disrupsi ekonomi global.

Isi buku mencakup kerangka konsep *sustainability*, standar pelaporan internasional seperti *GRI*, *SASB*, dan *TCFD*, serta data empiris yang menunjukkan dampak ESG terhadap indikator keuangan seperti *non-performing loan* (NPL), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Pembaca akan menemukan studi kasus bank-bank di ASEAN, analisis SWOT antarnegara, serta panduan praktis untuk mengimplementasikan ESG secara nyata. Buku ini ditujukan bagi praktisi bank, regulator, akademisi, dan investor yang ingin memimpin perubahan menuju sistem keuangan yang lebih hijau, etis, dan adaptif di era baru pembangunan berkelanjutan.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



**MEMBANGUN MASA DEPAN
PERBANKAN ASEAN
MELALUI KEBERLANJUTAN
SEBAGAI KUNCI KEPUTUSAN
KEUANGAN**

**Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.
Yasintha Dwi Cahyani
Shelyra Leovita Dwi Rahma
Zahwa Aqila Althof
Alif Faruqi Febri Yanto, S.Ak., M.Ak.
Helianti Utami SE, M.Si, Ph.D**



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**MEMBANGUN MASA DEPAN PERBANKAN ASEAN
MELALUI KEBERLANJUTAN
SEBAGAI KUNCI KEPUTUSAN KEUANGAN**

Penulis : Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.
Yasinta Dwi Cahyani
Shelyra Leovita Dwi Rahma
Zahwa Aqila Althof
Alif Faruqi Febri Yanto, S.Ak., M.Ak.
Helianti Utami SE, M.Si, Ph.D

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-634-248-368-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,
SEPTEMBER 2025
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021**

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2025

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Sektor perbankan di kawasan ASEAN saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan mendalam, yang memaksa lembaga-lembaga keuangan untuk menyesuaikan diri dengan realitas baru yang tidak dapat dihindari. Tantangan tersebut mencakup perubahan iklim yang semakin jelas dampaknya, ketimpangan sosial yang terus melebar, serta tuntutan untuk memperbaiki tata kelola yang lebih transparan dan etis. Dalam konteks ini, keberlanjutan menjadi aspek strategis yang sangat penting dan harus diintegrasikan dalam setiap keputusan keuangan. Keberlanjutan bukan hanya sebuah pilihan, tetapi telah menjadi keharusan yang akan menentukan masa depan sektor perbankan itu sendiri. Keputusan yang diambil oleh bank hari ini, dalam hal pembiayaan, pengelolaan risiko, dan kebijakan investasi, akan mempengaruhi tidak hanya kesejahteraan ekonomi jangka pendek, tetapi juga masa depan sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai urgensi penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam sektor perbankan, khususnya di kawasan ASEAN. Buku ini tidak hanya memberikan panduan konseptual tentang keberlanjutan, tetapi juga menyediakan panduan praktis tentang bagaimana bank-bank di kawasan ini dapat mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan pengambilan keputusan mereka. Fokus utama buku ini adalah menjelaskan bagaimana prinsip keberlanjutan, yang mencakup tiga dimensi utama—lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*)—dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan, pembiayaan, serta manajemen risiko bank. Keberlanjutan bukan hanya sekedar respons terhadap tekanan eksternal, tetapi harus dipandang sebagai pendorong utama dalam pencapaian tujuan strategis jangka panjang. Buku ini juga memberikan gambaran mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh bank-bank di ASEAN dalam menerapkan keberlanjutan.

Dengan berbagai wawasan, panduan praktis, serta studi kasus yang disajikan, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi siapa saja yang terlibat dalam sektor perbankan, terutama mereka yang ingin memimpin transformasi menuju perbankan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Malang, 23 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 MASA DEPAN PERBANKAN ASEAN: SEBUAH	
URGensi KEBERLANJUTAN	1
A. Tantangan Iklim, Sosial, dan Tata Kelola yang	
Dihadapi Bank.....	2
B. Tekanan dari Investor, Regulator, dan Masyarakat	4
C. Perbandingan ASEAN vs Eropa dalam ESG <i>Credit</i>	
<i>Allocation</i>	6
D. Peran Strategis Bank dalam SDGs dan <i>Green Finance</i> ..	9
E. Risiko Jika Tidak Bertransformasi.....	12
BAB 2 MEMAHAMI KEBERLANJUTAN DAN ESG	
DI SEKTOR PERBANKAN.....	16
A. Definisi Keberlanjutan, ESG, dan <i>Sustainability</i>	
<i>Reporting</i>	17
B. Standar dan <i>Framework Internasional</i> : GRI, SASB,	
TCFD	20
C. <i>Triple Bottom Line (Profit, People, Planet)</i>	25
D. Perbedaan antara ESG <i>Disclosure</i> dan ESG	
<i>Performance</i>	28
E. Relevansi ESG dalam Keputusan Kredit, Investasi,	
dan Risiko.....	30
BAB 3 PELAPORAN KEBERLANJUTAN SEBAGAI ALAT	
STRATEGIS KEUANGAN	35
A. Pelaporan Keberlanjutan dan Pengambilan	
Keputusan Investasi (Dampak Empiris).....	36
B. ESG dan Pengaruhnya terhadap Rasio NPL, ROA,	
ROE	38
C. Studi Empiris dari ASEAN <i>Sustainable Finance</i>	
<i>Report</i> dan Riset Internal	41
D. Model Pengaruh: <i>Direct Effect</i> , Mediasi ESG	
<i>Performance</i>	44

BAB 4	GOVERNANCE DAN NILAI RELIGIUS SEBAGAI PENGUAT KEBERLANJUTAN.....	47
	A. <i>Governance Quality</i> : Dewan Independen, Keberagaman, <i>Sustainability Committee</i>	48
	B. <i>Agency Theory</i> dan <i>Stakeholder Theory</i> dalam Konteks ESG.....	49
	C. Bank Syariah vs Konvensional: Dampak Orientasi Religius terhadap Keputusan ESG	53
	D. <i>Institutional Logic</i> : Nilai Budaya dalam Kebijakan Bank	56
BAB 5	STUDI KASUS ASEAN: PRAKTIK TERBAIK DAN TANTANGAN NYATA.....	60
	A. Studi Kasus dari Bank di Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Vietnam	61
	B. <i>Benchmark</i> Skor ESG dan Pelaporan	75
	C. Tantangan dalam Implementasi Keberlanjutan.....	78
	D. Analisis SWOT Keberlanjutan antar Negara ASEAN	80
BAB 6	PANDUAN PRAKTIS IMPLEMENTASI KEBERLANJUTAN DI BANK	85
	A. Penilaian Awal ESG <i>Readiness</i>	86
	B. Integrasi ESG dalam Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko	90
	C. Penyusunan Laporan Keberlanjutan yang Kredibel dan Berdampak.....	93
	D. Audit Internal ESG dan Evaluasi Periodik.....	96
	E. <i>Tools & Checklist</i> ESG untuk Departemen Risiko dan Keuangan	99
BAB 7	HARMONISASI REGULASI DAN MASA DEPAN KEBIJAKAN KEUANGAN BERKELANJUTAN ASEAN.....	104
	A. Tinjauan Regulasi ESG di Negara ASEAN	105
	B. Peran Regulator, Asosiasi Perbankan, dan Kerja Sama Lintas Negara	111
	C. <i>Blueprint</i> Regional: ASEAN <i>Banking Sustainability Framework</i> (Simulasi Model Konseptual).....	116

BAB 8	MENUJU PERBANKAN BERKELANJUTAN: MEMBANGUN BANK YANG ETIS, TANGGUH, DAN RELEVAN DI ASEAN	120
	A. ESG: dari Tren Menuju Lisensi untuk Bertahan	121
	B. Dari Kepatuhan Menuju Komitmen Strategis	125
	C. Bank Masa Depan: Kolaboratif, Adaptif, Berbasis Nilai	129
DAFTAR PUSTAKA.....		136
TENTANG PENULIS.....		138

**MEMBANGUN MASA DEPAN
PERBANKAN ASEAN
MELALUI KEBERLANJUTAN
SEBAGAI KUNCI KEPUTUSAN
KEUANGAN**

Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.

Yasintha Dwi Cahyani

Shelyra Leovita Dwi Rahma

Zahwa Aqila Althof

Alif Faruqi Febri Yanto, S.Ak., M.Ak.

Helianti Utami SE, M.Si, Ph.D



BAB

1

MASA DEPAN PERBANKAN ASEAN: SEBUAH URGENSI KEBERLANJUTAN

Dunia keuangan global menghadapi guncangan yang lebih dalam daripada sekadar fluktuasi pasar selama dekade terakhir. Bukan hanya angka dan grafik yang bergerak liar, melainkan fondasi moral dan sosial dari sistem keuangan itu sendiri yang mulai retak. Di tengah suhu bumi yang terus meningkat, krisis sosial yang tak kunjung mereda, dan rentetan skandal tata kelola yang mengguncang kepercayaan publik, sektor perbankan berdiri di persimpangan yang menentukan: apakah akan menjadi bagian dari masalah, atau pendorong solusi. Kepercayaan yang dulunya melekat pada institusi keuangan kini semakin diuji, bukan hanya oleh krisis, tetapi oleh ekspektasi generasi baru yang menuntut tanggung jawab, transparansi, dan dampak nyata terhadap keberlanjutan.

Di kawasan ASEAN, tekanan ini semakin terasa. Kawasan dengan pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan justru berhadapan dengan kompleksitas yang belum sepenuhnya teratasi: ketimpangan sosial yang melebar, risiko iklim yang meningkat, serta struktur tata kelola yang belum sepenuhnya adaptif terhadap tuntutan keberlanjutan. Dalam konteks ini, bank tidak bisa lagi hanya dipandang sebagai institusi penyimpan dan penyalur dana. Ia adalah pengarah lalu lintas modal, arsitek kebijakan kredit, dan aktor kunci dalam menentukan kemana arah pembangunan suatu negara dan kawasan akan bergerak. Peran mereka tidak lagi netral; keputusan yang mereka ambil hari ini akan berdampak langsung terhadap nasib planet dan masyarakat esok hari.

BAB

2

MEMAHAMI KEBERLANJUTAN DAN ESG DI SEKTOR PERBANKAN

Sepuluh tahun lalu, ukuran kesuksesan bank hanya diukur dari pertumbuhan aset dan efisiensi operasional, namun kini dunia perbankan menghadapi panggung permainan yang sama sekali berbeda. Di tengah krisis iklim yang makin terasa, gejala sosial yang sulit ditebak, serta kecurigaan publik terhadap tata kelola yang tak transparan, bank tak lagi cukup hanya menjadi institusi pencetak laba. Dunia meminta lebih dari sekadar angka, dunia menuntut adanya integritas, tanggung jawab, dan ketahanan jangka panjang.

Tekanan dari berbagai arah telah memaksa bank keluar dari zona nyaman historisnya. Investor institusional global menarik diri dari portofolio kotor. Regulator merumuskan taksonomi hijau dan mewajibkan laporan keberlanjutan. Masyarakat sipil, khususnya generasi muda, mulai menilai reputasi bank bukan dari gedungnya, tetapi dari jejak karbon dan komitmennya terhadap keadilan sosial. Di sinilah benang merah dari Bab 1—yang membahas tekanan eksternal dan risiko sistemik—bertemu dengan satu kebutuhan mendesak yaitu pemahaman mendalam terhadap *sustainability* dan ESG.

ESG, yang mengacu pada aspek *Environmental, Social, and Governance*, bukanlah akronim trendi yang sekadar menghiasi laporan tahunan atau slide investor. Ia telah menjelma menjadi GPS strategis—penentu arah bagi bank dalam menavigasi lanskap ketidakpastian yang semakin kompleks. Tanpa memahami ESG, bank ibarat kapal besar yang kehilangan arah: kuat, tetapi mudah

BAB 3

PELAPORAN KEBERLANJUTAN SEBAGAI ALAT STRATEGIS KEUANGAN

Dalam dua dekade terakhir, dunia keuangan mengalami pergeseran paradigma yang cukup mendasar. Pelaporan keberlanjutan, yang semula dianggap sekadar pemenuhan kewajiban regulasi atau bentuk tanggung jawab sosial, kini menjelma menjadi fondasi strategis dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Investor global, lembaga pemeringkat, bahkan otoritas fiskal dan moneter di berbagai negara mulai menyadari bahwa risiko non-keuangan—seperti perubahan iklim, isu sosial, dan tata kelola perusahaan—sama pentingnya dengan indikator keuangan tradisional seperti laba bersih atau solvabilitas.

Transformasi ini tidak terjadi secara tiba-tiba. Laporan-laporan internasional seperti *ASEAN Sustainable Finance Report*, *World Bank ESG Briefs*, dan temuan dari lembaga pemeringkat seperti *MSCI ESG Ratings* mengonfirmasi bahwa pelaku industri perbankan yang mampu mengintegrasikan aspek ESG dalam pelaporan dan praktik bisnis mereka cenderung menunjukkan ketahanan finansial yang lebih baik, terutama saat menghadapi disrupsi ekonomi dan tekanan geopolitik. Oleh karena itu, Bab 3 ini akan menguraikan bukti empiris, model teoritis, hingga studi kasus konkret yang membuktikan bahwa pelaporan keberlanjutan bukan hanya sekadar laporan, tetapi kompas strategis bagi arus modal, kepercayaan pemegang saham, dan keberlangsungan bisnis di era baru ekonomi hijau.

BAB

4

GOVERNANCE DAN NILAI RELIGIUS SEBAGAI PENGUAT KEBERLANJUTAN

Ketika tren keberlanjutan menyapu dunia keuangan global, banyak bank berlomba menyesuaikan diri: menyusun laporan ESG, mencanangkan target emisi nol bersih, hingga menerbitkan obligasi hijau. Namun, di balik gemerlap inisiatif keberlanjutan, pertanyaan mendasar muncul: apakah semua ini benar-benar lahir dari komitmen, atau hanya kepatuhan kosmetik terhadap tekanan pasar dan regulasi?

Bab ini mengajak pembaca menengok lebih dalam—menembus balik layar praktik ESG—untuk mengeksplorasi apa yang sesungguhnya menjadi penggerak utama keberlanjutan dalam sektor perbankan. Di sinilah *governance* (tata kelola) dan nilai religius memegang peran sentral, bukan sebagai pelengkap administratif, melainkan sebagai fondasi moral dan struktural yang menentukan seberapa dalam ESG tertanam dalam denyut nadi organisasi. Bank yang hanya mengejar ESG demi reputasi akan memproduksi laporan, tetapi bank yang dibimbing oleh tata kelola kokoh dan nilai spiritual akan memproduksi dampak.

Bab ini akan membuka diskusi tentang bagaimana *governance* dibangun secara struktural dan nilai internal dibentuk melalui budaya dan keyakinan institusi. Lebih jauh, kita akan membandingkan perbedaan pendekatan ESG pada bank syariah dan konvensional, serta menguraikan tantangan dan solusi dalam membentuk logika kelembagaan yang mendukung keberlanjutan secara autentik. Melalui analisis teoritis dan studi kasus, bab ini menawarkan wawasan penting: bahwa masa depan ESG bukan

BAB

5

STUDI KASUS ASEAN: PRAKTIK TERBAIK DAN TANTANGAN NYATA

Perbankan di kawasan ASEAN saat ini menghadapi tantangan besar dalam merespons kebutuhan keberlanjutan yang semakin mendesak di seluruh dunia. Keberlanjutan, yang dahulu dianggap sekadar tanggung jawab sosial perusahaan, kini telah berkembang menjadi elemen inti dalam strategi bisnis bank-bank global, termasuk di ASEAN. Negara-negara di kawasan ini, seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Vietnam, semakin menyadari pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam setiap kebijakan dan keputusan bisnis mereka. Keberlanjutan bukan hanya menjadi tuntutan sosial, tetapi juga faktor strategis yang mempengaruhi daya saing dan kesuksesan jangka panjang suatu bank.

Bab ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana bank-bank di negara-negara ASEAN tersebut telah mengadopsi kebijakan keberlanjutan dan ESG. Dari pembiayaan hijau yang mendukung proyek-proyek ramah lingkungan, hingga pelaporan transparan yang mengutamakan akuntabilitas sosial dan lingkungan, bab ini akan mengulas berbagai langkah konkret yang telah diambil oleh bank-bank besar di kawasan ini. Namun, di balik keberhasilan tersebut, ada sejumlah tantangan nyata yang harus dihadapi, termasuk biaya implementasi, keterbatasan data yang akurat, dan resistensi internal dalam menerapkan perubahan yang diperlukan. Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami dinamika penerapan keberlanjutan di ASEAN dan bagaimana tantangan-

BAB

6

PANDUAN PRAKTIS IMPLEMENTASI KEBERLANJUTAN DI BANK

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, sektor perbankan di ASEAN menghadapi tantangan besar untuk beradaptasi dengan standar *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang terus berkembang. Seiring dengan perkembangan global dalam penerapan prinsip ESG di sektor finansial, kawasan ASEAN, yang terdiri dari negara-negara dengan latar belakang ekonomi dan sosial yang beragam, menghadapi kebutuhan yang mendesak untuk memastikan bahwa sektor perbankan di kawasan ini dapat mengimplementasikan ESG secara komprehensif dan terstruktur.

Namun, untuk mencapai keberlanjutan yang sesungguhnya, keberhasilan implementasi ESG tidak hanya ditentukan oleh niat atau kebijakan tertulis, tetapi lebih pada kesiapan operasional dari setiap bank dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan tersebut. Di sinilah pentingnya melakukan penilaian kesiapan ESG (*ESG readiness*), yang akan menjadi dasar bagi setiap bank untuk mengetahui sejauh mana mereka siap untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG dalam setiap aspek operasional dan strategis mereka. Kesiapan ESG di sektor perbankan tidak hanya mencakup aspek formalitas seperti laporan tahunan atau kebijakan internal, tetapi juga kesiapan sistem, infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, serta keterlibatan aktif manajemen dalam mengintegrasikan prinsip ESG.

BAB 7

HARMONISASI REGULASI DAN MASA DEPAN KEBIJAKAN KEUANGAN BERKELANJUTAN ASEAN

Sektor perbankan ASEAN telah memasuki era yang menuntut lebih dari sekadar pertumbuhan finansial dan stabilitas ekonomi. Di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi kawasan ini, tantangan keberlanjutan menjadi semakin kompleks dan tak terelakkan. Dengan meningkatnya tekanan dari pemangku kepentingan global — termasuk investor, regulator, dan masyarakat luas — untuk memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), sektor perbankan ASEAN harus beradaptasi untuk memastikan masa depan yang berkelanjutan.

Namun, meskipun beberapa negara ASEAN telah mulai mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan, kesenjangan dalam regulasi ESG di seluruh kawasan masih cukup besar. Setiap negara memiliki pendekatan yang berbeda terhadap pelaporan dan pengelolaan ESG, yang sering kali tidak terintegrasi dengan baik dalam kerangka regulasi yang lebih luas. Hal ini menciptakan ketidakpastian dan tantangan besar bagi sektor perbankan untuk mengelola risiko keberlanjutan secara efektif, serta untuk menarik investasi hijau yang sangat dibutuhkan.

Harmonisasi regulasi ESG di ASEAN menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk menciptakan keseragaman dalam kebijakan yang berlaku di seluruh kawasan. Tanpa adanya keseragaman, perbedaan kebijakan antar negara akan terus menghambat potensi sektor perbankan untuk berkembang secara berkelanjutan dan untuk memenuhi tuntutan pasar global terhadap transparansi dan akuntabilitas ESG. Bank-bank ASEAN, untuk

BAB

8

MENUJU PERBANKAN BERKELANJUTAN: MEMBANGUN BANK YANG ETIS, TANGGUH, DAN RELEVAN DI ASEAN

Dalam perjalanan panjang menuju transformasi perbankan berkelanjutan di ASEAN, kita telah melangkah jauh. Bab-bab sebelumnya telah membawa kita melalui tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor perbankan di tengah perubahan iklim global, ketidaksetaraan sosial, dan tekanan terhadap tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan etis. Namun, meskipun tantangan yang terungkap sangat besar, jalan menuju perubahan masih terbuka lebar – dan kini lebih urgen dari sebelumnya.

Di Bab 8 ini, kita berdiri di persimpangan penting: perbankan di ASEAN tidak bisa hanya mengandalkan kepatuhan terhadap regulasi atau sekadar memenuhi tuntutan pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan. Transformasi yang kita butuhkan jauh lebih mendalam. Keberlanjutan bukan lagi pilihan; ia adalah kunci untuk pertumbuhan jangka panjang dan daya saing di pasar global yang semakin sadar akan risiko sosial dan lingkungan. Bank-bank yang terus mengabaikan perubahan ini berisiko kehilangan relevansi, ditinggalkan oleh investor, dan lebih jauh lagi, mereka bisa terpinggirkan dalam ekosistem finansial yang semakin memperhitungkan nilai keberlanjutan.

Namun, perubahan ini bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan hanya dalam satu langkah besar—ini adalah perjalanan transformasi bertahap yang membutuhkan kesadaran mendalam, komitmen strategis, dan peran aktif dari semua pemangku kepentingan. Di sinilah kita harus bersama-sama berperan, dari pimpinan bank yang harus menanamkan ESG dalam strategi inti

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, B. Q. (2024). Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1455-1465.
- ASEAN Taxonomy Board. (2021). *ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance – Version 1*.
- Brundtland Commission. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Ghosh, S. (2021). Environmental risk and bank stability: Evidence from Asia-Pacific emerging economies. *Journal of Environmental Management*, 281, 111877.
- Heryana, R. P., & Soeratin, H. Z. (2025). Analisis Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Transformasi Digital Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Business Economics and Management* | E-ISSN: 3063-8968, 1(3), 373-380.
- Hutajulu, Halomoan, Prince Charles Heston Runtunuwu, Loso Judijanto, Ajeng Faizah Nijma Ilma, Adli Putra Ermanda, Fitriyana Fitriyana, Rina Mudjiyanti et al. *Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Kholis, A. (2020). Corporate Social Responsibility konsep dan implementasi.
- Malik, M. S., & Cao, C. (2021). ESG governance mechanisms and firm value: Evidence from financial institutions. *Journal of Corporate Governance*, 29(2), 123-140.
- OECD. (2023). *ESG Governance: Best Practices in the Financial Sector*.

- OJK. (2017). Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.
- Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., & Abadi, R. (2024). Transformasi Ekonomi Kepulauan Riau: Pendekatan Multisektor Untuk Penciptaan Nilai Inklusif Dan Berkelanjutan. *Jurnal Archipelago*, 3(01), 113-125.

TENTANG PENULIS



Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. merupakan dosen di Departemen Akuntansi Universitas Negeri Malang. Lahir di Jember pada tanggal 10 April 1995. Menempuh jenjang pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Jember pada tahun 2012-2016, dan melanjutkan studi S2 Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2017-2019. Sebelum masuk menjadi dosen di

Universitas Negeri Malang pada tahun 2021, Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. memiliki pengalaman sebagai auditor, peneliti dan juga sebagai dosen di Universitas Jember. Bidang yang diminati adalah inovasi dan digitalisasi akuntansi, manajemen investasi dan pasar modal, akuntansi keperilakuan, serta kewirausahaan. Pengalaman mengajar yang dimiliki antara lain: audit berbasis teknologi informasi, praktikum audit ACL, komputer akuntansi, teknologi informasi dan komunikasi, ekonomi dan bisnis digital, studi kelayakan bisnis, dan masih banyak lagi. Tomy Rizky aktif dalam beragam kegiatan penelitian dan pengabdian, sampai saat ini memiliki 30 judul pengabdian, serta 23 judul penelitian. Pada saat ini memiliki banyak publikasi yang telah dipublikasikan antara lain: 29 buku, 258 HKI, 71 prosiding nasional maupun internasional, serta 37 artikel ilmiah di jurnal nasional maupun internasional. Telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi sehingga pada saat ini berhak memiliki tambahan gelar profesional CBV, CAP, CADE, QWP, RSA, RTA, dan CertDa.



Yasintha Dwi Cahyani adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang. Lahir di Malang, 3 Maret 2005, Yasintha menunjukkan minat dan bakat di bidang akuntansi sejak duduk di bangku SMK Negeri 1 Malang. Di masa sekolah, ia berhasil

meraih Juara 1 dalam 3Action Competition (Universitas Trilogi) dan menjadi semifinalis National Accounting Competition (Universitas Negeri Malang). Ketertarikannya pada dunia akuntansi terus berkembang di jenjang perguruan tinggi. Ia meraih Juara Harapan pada ajang 11th International Accounting Week (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dan aktif dalam berbagai kegiatan akademik serta organisasi kampus. Saat ini, Yasintha menjabat sebagai Wakil Manajer El Barka Bank, unit laboratorium syariah di bawah FEB UM, yang membawahi divisi akuntansi dan digital marketing. Dan juga aktif dalam organisasi Ikatan Akuntan Indonesia Muda Komisariat Malang Raya, dengan peran sebagai pembicara, pengelola konten digital, dan koordinator divisi di berbagai program kerja. Sementara itu, pengalaman profesional Yasintha dibangun melalui berbagai kegiatan magang, termasuk sebagai Accounts Payable Assistant di PT Ongkowidjojo, dan juga pernah melakukan Internship di Ubico Accounting & Consulting. Selain itu Ia menguasai berbagai perangkat lunak pendukung akuntansi, seperti MYOB, dan Accurate, serta memiliki sertifikasi Certified Accurate Professional. Dengan fondasi akademik yang kuat, pengalaman praktis yang relevan, dan semangat pengembangan diri yang tinggi, Yasintha Dwi Cahyani hadir sebagai representasi generasi muda yang siap berkontribusi dalam memperkuat tata kelola dan literasi keuangan Indonesia.



Shelyra Leovita Dwi Rahma merupakan mahasiswa yang berfokus pada bidang Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang, lahir di Kediri pada tanggal 3 Agustus 2004. Sebelum menempuh studi di program studi S1 Akuntansi, Shelyra telah menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Kediri pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Saat ini, Shelyra aktif dalam organisasi profesi akuntansi, yaitu Anggota Muda Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur Komisariat Malang Raya. Dedikasi ini membawa Shelyra menjadi Ketua Pelaksana dan

Koordinator dalam berbagai kegiatan keorganisasian. Tidak hanya berfokus pada aktivitas organisasional, Shelyra juga sering mengikuti kompetisi-kompetisi mahasiswa. Pemenang dan finalis dalam berbagai kompetisi menjadi bukti keahliannya. Selain itu, Shelyra juga telah tersertifikasi profesional Accurate atau Certified ACCURATE Professional (CAP).



Zahwa Aqila Althof mahasiswa yang berfokus pada bidang akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang, lahir pada tanggal 15 Desember 2004. Perjalanan pendidikan tingginya dimulai di SMA Negeri 1 Pare, sebelum akhirnya melanjutkan studi di prodi S1 Akuntansi. Selain itu, Zahwa aktif mengikuti berbagai

organisasi seperti El Barka dibawah Laboratorium Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta anggota Asisten Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang. Ia menguasai berbagai perangkat lunak pendukung akuntansi dan analisis data, seperti SPSS dan Accurate, serta memiliki sertifikasi *Certified Accurate Professional*. Dengan fondasi akademik yang kuat, pengalaman praktis yang relevan, dan semangat pengembangan diri yang tinggi, Zahwa Aqila Althof hadir sebagai representasi generasi muda yang siap berkontribusi dalam memperkuat tata kelola dan literasi keuangan Indonesia.



Alif Faruqi Febri Yanto, S.Ak., M.Ak. merupakan dosen di Departemen Akuntansi Universitas Negeri Malang. Lahir di Pasuruan pada tanggal 14 Februari 1997. Menempuh jenjang pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur pada tahun 2015-2019, dan melanjutkan studi S2 Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur pada tahun 2019-2021. Sebelum masuk menjadi dosen di Universitas Negeri Malang pada tahun

2023, Alif Faruqi Febri Yanto, S.Ak., M.Ak. memiliki pengalaman sebagai konsultan pajak, peneliti dan juga sebagai dosen Akuntansi di Universitas Bina Nusantara hingga saat ini. Bidang yang diminati adalah perpajakan, akuntansi keuangan dan komputer akuntansi. Pengalaman mengajar yang dimiliki antara lain: perpajakan, komputer akuntansi, manajemen risiko, matematika keuangan dan bisnis, serta masih banyak lagi. Pada saat ini memiliki banyak publikasi yang telah dipublikasikan antara lain: 2 buku, lebih dari 17 artikel penelitian dan pengabdian baik nasional dan internasional, dan juga memiliki 10 Hak Kekayaan Intelektual. Telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi sehingga pada saat ini berhak memiliki tambahan gelar professional CFAP, C.STax, dan CAP.



Helianti Utami SE, M.Si, Ph.D merupakan dosen di Departemen Akuntansi Universitas Negeri Malang. Lahir di Bireuen pada tanggal 3 Juni 1974. Menempuh jenjang pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Merdeka Malang, S2 Akuntansi di Universitas Gadjah Mada, dan melanjutkan studi S3 Akuntansi di University of Wollongong Australia. Sebelum masuk menjadi dosen di Universitas Negeri Malang pada tahun 2004, Helianti Utami Ph.D memiliki pengalaman sebagai auditor, peneliti dan juga sebagai dosen di Universitas swasta di Surabaya. Bidang yang diminati adalah *internal auditing*, *financial auditing*, *sustainability* dan akuntansi keperilakuan. Pengalaman mengajar yang dimiliki antara lain: audit internal, audit keuangan, praktikum auditing dan masih banyak lagi.